



KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA KERJA “RENWEI” DAN “YIWEI” OLEH MAHASISWA/I STBA-PIA MEDAN SEMESTER IV TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Anthony Hualangi

Email: anthonyhualangi@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia

Ayu Permatasari

Email: ayupermatasari4520@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA Medan Semester IV Tahun Akademik 2021/2022 dalam menggunakan kata kerja “renwei” dan “yiwei” dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian integratif, dimana metode penelitian deskriptif kuantitatif digabungkan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling yaitu 33 mahasiswa/i STBA-PIA Medan Semester IV Tahun Akademik 2021/2022 dan Subjek Penelitian dengan teknik Purposive Sampling yaitu, 3 mahasiswa dengan nilai tertinggi dan 3 mahasiswa dengan nilai terendah. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan mahasiswa/i semester IV tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 80. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 85, nilai tengah (median) adalah 85 dan standar deviasi 13. Di samping itu, terdapat 9 orang (27,27%) yang digolongkan memiliki kemampuan yang sangat tinggi, 13 orang (39,39%) yang digolongkan memiliki kemampuan tinggi, 8 orang (24,24%) yang digolongkan memiliki kemampuan yang sedang dan ada 3 orang (9,1%) yang digolongkan memiliki kemampuan yang sangat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa/i STBA-PIA adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan (formal dan informal).

Kata kunci: Kemampuan Menggunakan, Renwei, Yiwei, Kata Kerja.

Abstract

This research aims to determine the ability of STBA-PIA Medan Semester IV 2021/2022 Academic Year students to use the verbs "renwei" and "yiwei" and describe the factors that influence this ability. This research uses an integrative research design, where quantitative descriptive research methods are combined with qualitative research methods. The sampling technique used the Cluster Random Sampling technique, namely 33 STBA-PIA Medan students Semester IV 2021/2022 Academic Year and Research Subjects using the Purposive Sampling technique, namely, 3 students with the highest scores and 3 students with the lowest scores. The results of data analysis show that the ability of fourth semester students is relatively high with an average score of 80. The score that appears most often (mode) is 85, the middle score (median) is 85 and the standard deviation is 13. In addition, there are 9 people (27.27%) were classified as having very high ability, 13 people (39.39%) were classified as having high ability, 8 people (24.24%) were classified as having moderate ability and there were 3 people (9.1%) who are classified as having very low abilities.

The factors that influence the abilities of STBA-PIA students are motivation factors, formal presentation factors, first language factors, and environmental factors (formal and informal).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen yang sangat penting bagi manusia, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, di mana pun dan kapan pun manusia sangat membutuhkan adanya bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antar sesama, menyampaikan pendapat, melainkan juga digunakan untuk komunikasi antar-negara. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan baik.

Menurut Liwang (2013,1) Setiap negara mempunyai bahasa menurut daerahnya sendiri-sendiri. Dalam menjalin hubungan dengan negara lain, sebagian besar bahasa yang digunakan adalah bahasa internasional, yang salah satunya adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling banyak digunakan secara global kedua setelah bahasa Inggris.

Menurut Huang dan Liao (2007) pembagian jenis kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kata konkrit (terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata keterangan, kata ganti, kata peniru bunyi, kata seru) dan kata abstrak (terdiri dari kata depan, kata sambung, kata bantu, dan kata penekan nada).

KEMAMPUAN

Menurut Chen (2012:109) kemampuan adalah kesanggupan seseorang individu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Tugas ini bisa berwujud kegiatan fisik atau kegiatan kognitif. Dalam pembelajaran bahasa mandarin, tugas ini bisa wujud dalam berbagai kegiatan kognitif seperti menulis kalimat, menggunakan kata, dll. Kemampuan dapat dinyatakan dalam gradasi, misalnya kemampuan baik, sedang dan buruk. Kemampuan ini berasal dari kualitas batin bawaan seseorang, yang kemudian akan semakin terbentuk dan berkembang melalui proses belajar, serta kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan terdiri dari dua komponen, yaitu keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan yang pada umumnya dapat diukur dengan tes adalah hasil dari kedua komponen tersebut, yaitu hasil dari keterampilan dan pengetahuan.

Wang (2006) kemampuan berbahasa adalah dasar dari perilaku. Kemampuan berbahasa adalah sebuah mekanisme psikologis internal seseorang, sistem aturan linguistik yang diinternalisasikan, dan kemampuan gramatikal yang sangat abstrak yang dapat menciptakan kalimat tak terbatas menggunakan sistem aturan yang diinternalisasikan.

Bloom dalam Junivera (2021) membagi kemampuan menjadi tiga jenis, atau yang dikenal juga dengan sebutan "*Taxonomy Bloom*" yang terdiri dari:

1. Kemampuan Kognitif (*cognitive ability*) merupakan kemampuan yang mencakup perilaku berpikir seperti keterampilan berpikir, pengertian dan pengetahuan.
2. Kemampuan afektif (*affective ability*) merupakan kemampuan yang mencakup emosi, perilaku dan perasaan, seperti sikap motivasi, minat, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Kemampuan psikomotor (*psychomotor ability*) merupakan kemampuan yang mencakup perilaku keterampilan motorik (*skill*).

Menurut Bloom dalam Michael (2019:7), bahwa kemampuan kognitif dapat dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu terdiri dari:

1. Pengetahuan, kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan ke dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip dan metode.

2. Pemahaman, kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, kemampuan menangkap metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan Menyusun suatu program kerja.
6. Evaluasi, kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Chaer (2009) menyatakan terdapat 5 faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan yaitu:

1. Faktor Motivasi

Menurut Lambert dalam Chaer (2009:251), motivasi adalah alasan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Maka, Motivasi dalam pembelajaran bahasa berupa dorongan yang datang dari dalam diri pembelajar yang menyebabkan pembelajar memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu bahasa kedua.

2. Faktor Usia

Menurut Djunaidi dalam Chaer (2009:252), mengungkapkan ada anggapan umum dalam pembelajaran bahasa kedua bahwa anak-anak lebih baik dan lebih berhasil dalam pembelajaran bahasa kedua dibandingkan dengan orang dewasa.

3. Faktor Penyajian Formal

Menurut Chaer dalam Chaer (2009:253), pembelajaran atau penyajian pembelajaran bahasa secara formal tentu memiliki pengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memperoleh bahasa kedua karena berbagai faktor

dan variable telah dipersiapkan dan diadakan dengan sengaja.

4. Faktor Bahasa Pertama

Menurut Ellis dalam Chaer (2009:256), para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu atau bahasa yang lebih dulu diperoleh) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar.

5. Faktor Lingkungan

Menurut Dulay dalam Chaer (2009:258), kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Lingkungan bahasa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Lingkungan Formal

Krashen dalam Chaer (2009:258) mengatakan lingkungan formal adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar.

- b. Lingkungan Informal

Chaer dalam Chaer (2009:258) mengatakan lingkungan informal bersifat alami tidak dibuat-buat. Contoh bahasa di dalam lingkungan informal yaitu bahasa yang digunakan teman-teman sebaya, bahasa yang digunakan oleh orang tua dan anggota kelompok etnis pembelajar. Secara umum lingkungan informal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.

KATA

Menurut Zhao (2005:2), kata dapat didefinisikan sebagai satuan terkecil bahasa yang bisa berdiri sendiri, mempunyai arti dan bisa digunakan untuk membentuk kalimat. Misalnya 警察 (jingcha) adalah suatu kata, mempunyai arti “Pegawai public yang bertugas untuk melayani masyarakat dan menjaga keamanan negara”. Dalam percakapan bisa digunakan secara tunggal untuk menjawab pertanyaan seperti: 那个人的职业是什么?警察 (Apa profesi orang itu? Polisi) . Namun beberapa kata tidak dapat digunakan untuk membentuk kalimat, misal: 今天我和妈妈去市场买菜。 (Hari ini saya dan ibu saya pergi kepasar untuk membeli sayur), “和” merupakan kata penghubung, yang memiliki arti “dan”, tetapi tidak dapat digunakan secara tunggal.

Menurut Huang dan Liao (2007) pembagian jenis kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu 实词shící (kata Konkrit) dan 虚词xūcí(kata Abstrak).

1. 实词shící (kata Konkrit)

Kata Konkrit adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri sebagai komponen dari suatu kalimat, dan kata konkrit juga memiliki makna lesikal dan makna gramatikal. Kata Konkrit terdiri dari: mingci 名词 (kata benda), dongci 动词 (kata kerja), xingrongci 形容词 (kata sifat), shuci 数词 (kata bilangan), liangci 量词 (kata bantu bilangan), fuci 副词 (kata keterangan), daici 代词 (kata ganti), nishengci 拟声词 (kata peniru bunyi), tanci 叹词 (kata seru).

2. 虚词xūcí(kata Abstrak)

Kata Abstrak adalah kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai komponen dari suatu kalimat, kata abstrak tidak memiliki makna lesikal dan makna gramatikal. Kata Abstrak terdiri dari: jieci 介词 (kata depan), lianci 连词 (kata sambung), zhuci 助词 (kata bantu), yuqici 语气词 (kata penekanan).

KATA KERJA

Kata Kerja adalah kata yang menyatakan tindakan, tingkah laku, atau perubahan dari tindakan yang dilakukan orang atau benda (Zhao:2005:24).

Menurut Huang dalam Natalia (2019), kata kerja dapat dibagi atas enam jenis, yaitu:

1. Kata kerja yang menyatakan isi hati
Contoh: kesepian (寂寞), suka (喜欢), merasa/pikir (以为), merasa/pikir (认为)
2. Kata kerja tindakan (表示动作行为动词)
Contoh: minum (喝), melompat (跳)
3. Kata kerja yang menyatakan keberadaan atau perubahan
Contoh: ada (有), di (在)
4. Kata kerja yang menyatakan kemungkinan (表示能愿动词)
Contoh: mampu/bisa (能)
5. Kata kerja yang menyatakan kepastian
Contoh: bukan (不是), adalah (是)
6. Kata kerja yang menyatakan posisi atau arah
Contoh: bawah (下), atas (上)

KATA KERJA “RENWEI” DAN “YIWEI”

Menurut Jin (2009) Renwei adalah pendapat yang diutarakan sudah dipikirkan dengan cermat, pemahaman yang terjadi setelah melalui analisis. Contoh:

1. Saya merasa mereka sangat ramah.
我认为他们很热情。
(Wo **renwei** tamen hen reqing)
2. Dia merasa hal yang saya lakukan adalah salah.
他认为我这样做是不对的。
(Ta **renwei** wo zheyang zuo shi bu dui de)

Jin (2009) Yiwei adalah pendapat yang disampaikan secara subjektif, dalam kebanyakan kasus, yiwei artinya menyatakan pendapat yang tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya atau pendapat yang diutarakan tanpa pemikiran yang matang, oleh karena itu sering digunakan kata “qishi” dan “yuanlai” yang artinya adalah ternyata atau sebenarnya. Contoh:

1. Saya **pikir** kamu hari ini pulang lebih awal, **ternyata** kamu sangat malam.
我以为你今天会早点儿回来 原来回来的怎么晚。
(Wo **yiwei** ni jintian hui zao dianr huilai, **yuanlai** huilai de zenme wan)
2. Saya **pikir** dia adalah seorang model, **ternyata** dia adalah pelukis.
我以为她是一名模特 其实她是一位画家。
(Wo **yiwei** ta shi yi ming mote, **qishi** ta shi yiwei huajia)

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KATA KERJA “RENWEI” DAN “YIWEI”

Menurut Jin (2009), persamaan penggunaan kata kerja 认为 (Rènwéi) dan 以为 (Yǐwéi) adalah dalam bahasa Indonesia kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu “pikir atau merasa”. Dalam kalimat, kedua kata tersebut dapat dijadikan sebagai predikat, yaitu kata kerja untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau memberikan penilaian tentang suatu hal.

Adapun beberapa perbedaan dari penggunaan 认为 (Rènwéi) dan 以为 (Yǐwéi) adalah sebagai berikut :

1. Kata 认为 (Rènwéi) adalah mengungkapkan pandangan pribadi, kelompok, kelompok, organisasi, konferensi, sedangkan kata 以为 (Yǐwéi) hanya mengungkapkan pendapat pribadi.
Contoh:
 - 1) Pemerintah **pikir**, harus mementingkan masalah perekonomian.
政府**认为**, 一定要重视经济发展的问题。
 - 2) Saya **pikir** dia adalah teman kamu.
我**以为**她是你的朋友。
2. Kata 认为 (Rènwéi) merupakan pendapat yang diutarakan sudah dipikirkan dengan sangat matang, sedangkan kata 以为 (Yǐwéi)

merupakan pendapat yang diutarakan tidak dipikirkan dengan matang.

Contoh:

- 1) Saya **pikir** dia yang mencuri dompet saya, karena dari tadi hanya dia yang duduk di samping saya.
我**认为**是他偷走了我的钱包, 因为他一直坐在我的旁边。

- 2) Saya **pikir** kamu akan pergi.
我以为你回去了。
3. Kata 认为 (Rènwéi) di depan kalimat sering diikuti dengan kata “被”, sedangkan kata 以为 (Yǐwéi) di depan kalimat sering diikuti dengan kata keterangan “真、满” (sangat), dan sering juga diikuti dengan kata kerja “让”.
- Contoh:
- 1) Dia **dipikir** mempunyai kualitas yang bagus untuk dijadikan sebagai presiden.
他**被认为**具有当总统的素质。
 - 2) Apakah kamu **beneran pikir** bisa menandingi mereka?
你真**以为**能比得了他们吗?
4. Kata 认为 (Rènwéi) di depan kalimat sering diikuti dengan kata “一致”, “公”, sedangkan kata 以为 (Yǐwéi) di depan kata 以为 (Yǐwéi) menggunakan kata hai-ne “还…呢” .
- Contoh:
- 1) Saya **pikir** kamu ke luar kota
我还**以为**你去外地呢。
 - 2) Kami **sama-sama merasa** rencana/program pertama adalah yang terbaik.
我们**一致认为**第一个方案是最好的。
5. Kata 认为 (Rènwéi) objek pada kalimat boleh hal-hal yang biasa/umum, boleh juga berupa hal-hal yang penting/khusus, sedangkan kata 以为 (Yǐwéi) Objek pada kalimat adalah hal-hal yang biasa/umum.
- Contoh:
- 1) Saya **merasa** projek ini akan ada masa depan yang lebih baik.
我**认为**这个项目有开发的前途。
 - 2) Saya **pikir** kamu tidak akan ikut, ternyata kamu datang.
我**以为**你不会参加, 没想到你来了。
6. Di belakang kata 以为 (Yǐwéi) juga bisa diikuti dengan kata keterangan "其实、原来、没想到" (ternyata/ rupanya), sedangkan tidak ada penggunaan seperti ini pada kata 认为 (Rènwéi).
- Contoh:
Saya **pikir** dia sudah lulus kuliah, ternyata dia masih belum lulus.
我**以为**他大学毕业了, **原来**他还没毕业呢。

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian integratif, dimana metode penelitian deskriptif kuantitatif digabung dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sujarweni (2014:12) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, sedangkan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan kedua.

Menurut Sutopo dalam Prilisia (2021:21) penelitian deskriptif kualitatif adalah studi kasus yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi

tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat dengan menganalisis data informasi secara deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV STBA-PIA Medan yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas MC4N1 sebanyak 23 siswa, kelas MC4N2 sebanyak 25 orang, kelas MC4N3 sebanyak 18 orang, kelas EC4N1 sebanyak 22 orang, kelas EC4N2 sebanyak 21 siswa, dan kelas EC4N3 sebanyak 21 siswa. Dengan demikian, jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 130 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Setelah menggunakan Teknik Cluster Random Sampling pada populasi berjumlah 130 siswa ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 siswa. Subjek penelitian adalah sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subjek penelitian yang diambil dari kelompok atas (nilai paling tinggi) sebanyak 3 orang dan dari kelompok bawah (nilai paling rendah) sebanyak 3 orang.

Untuk menjawab masalah peneltiannomor satu, tes / ujian akan digunakan sebagai instrument penelitian. Tes ini berbentuk ujian tulisan secara langsung melalui platform online. Tes yang diberikanebanyak 20 butir soal. Tes yang digunakan yaitu soal menerjemahkan yang berjumlah 10 soal dan soal mengisi sebanyak 10 soal. Soal tes dalam penelitian ini diperoleh dari buku《1700对近义词语用法对比》,《近义词使用区别》和《跟我学同义词》, Sedangkan, untuk menjawab masalah penelitian nomor duadigunakan teknik in-depth interview (wawancara mendalam) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan sampel.

Untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan teknik perhitungan statistik deskriptif, yang meliputi teknik penghitungan frekuensi, mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus dan perhitungan standard deviasi (SD) data.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus Kuder Richardson (KR20).

Teknik Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan pendapat Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33). Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi materi empiris lainnya.
2. Penyajian Data
Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau pengambilan aksi berdasarkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan
Kegiatan analisis kegiatan yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi

yang diperoleh sampel adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 54. Dengan menggunakan statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 80 yang di mana dalam standar penilaian STBA-PIA Medan, nilai tersebut berada pada interval 80 sampai 89 yang artinya kemampuan mahasiswa semester IV T.A. 2021/2022 STBA-PIA Medan dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” adalah kompeten. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 85, nilai tengah (median) adalah 85 dan standar deviasi bernilai 13.

Dari hasil tes kemampuan dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” yang menguji 33 sampel, terdapat 9 orang (27,27%) yang digolongkan memiliki kemampuan sangat tinggi dengan jenjang nilai 90 - 100, 13 orang (39,39%) yang digolongkan memiliki kemampuan tinggi dengan jenjang nilai 80 - 89, 8 orang (24,24%) yang digolongkan memiliki kemampuan sedang dengan jenjang nilai 70 - 79. Selanjutnya, ada 3 orang (9,1%) yang digolongkan memiliki kemampuan sangat rendah dengan jenjang nilai ≤ 59 .

Di samping itu, berdasarkan hasil analisis data kualitatif, hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa semester IV T.A. 2021/2022 STBA-PIA dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” terdiri atas faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan formal dan faktor lingkungan informal.

Kemampuan mahasiswa/i semester IV T.A. 2021/2022 STBA-PIA dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 80. Ini berarti kemampuan mereka termasuk tinggi dalam mempelajari topik ini walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang belum begitu menguasai karena mendapat nilai di bawah rata-rata. Oleh karena itu, masih ada beberapa mahasiswa yang memerlukan pembelajaran lebih mendalam tentang kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” sehingga dapat tercapai tingkat ketuntasan belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka seperti faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih memiliki kemampuan yang sangat rendah. Pernyataan ini didukung oleh Chaer (2009) yang mengatakan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor usia, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama dan faktor lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maria (2021), dimana Maria memaparkan bahwa faktor yang menyebabkan kemampuan mahasiswa STBA-PIA berbeda adalah faktor interlingual dan faktor intralingual. Hasil analisis penelitian ini membuktikan adanya faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa STBA-PIA dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei”. Beberapa faktor ini memiliki kaitan erat dengan faktor intralingual.

SIMPULAN

Setelah peneliti meneliti data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa STBA-PIA semester IV T.A. 2021/2022 menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 80. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 85, nilai tengah (median) adalah 85 serta standar deviasi sebesar 12,89.

Di samping itu, terdapat 9 orang (27,27%) yang digolongkan memiliki kemampuan yang sangat tinggi, 13 orang (39,39%) yang digolongkan memiliki kemampuan tinggi, 8 orang (24,24%) yang digolongkan memiliki kemampuan yang sedang dan ada 3 orang (9,1%) yang

digolongkan memiliki kemampuan yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa semester IV T.A. 2021/2022 STBA-PIA dalam menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” terdiri atas faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan formal dan faktor lingkungan informal.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” pada mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2021/2022, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Guru atau Dosen
Disarankan kepada guru agar menjelaskan cara menggunakan kata kerja “Renwei” dan “Yiwei” dengan lebih detail dan lebih menarik, supaya mahasiswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan bagi guru agar lebih memperhatikan kecepatan dalam menjelaskan materi. guru dapat memberikan lebih banyak soal latihan kepada mahasiswa, agar mahasiswa dapat lebih memahaminya lagi.
2. Bagi Mahasiswa
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa semester IV STBA-PIA termasuk dalam kategori tinggi. Maka dari itu peneliti menyarankan agar mahasiswa lebih sungguh-sungguh belajar di kelas saat guru menjelaskan dan sering mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di rumah, serta banyak mengerjakan soal latihan tentang kata kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Berdasarkan hasil penelitian ini, dimana kemampuan mahasiswa tergolong tinggi, maka disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang cara atau metode pengajaran kata kerja yang lebih efektif, untuk lebih meningkatkan minat belajar mahasiswa dan pada akhirnya kemampuan mereka pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. P.193.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, J. X. 2012. *Guoji Hanyu yuyan jiaoji nengli de jiegou moshi (国际汉语语言交际能力的结构模式)*. Shanxi: Jurnal Penelitian Shanxi Normal University School of Chinese Language and Literature. Vol.22.109.
- Christian. 2016. *Kesalahan penggunaan Kata Kerja Yiwei dan Renwei dalam bahasa Mandarin pada Mahasiswa STBA-PIA Semester 4 T.A. 2014/2015*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Du, H.J. 2009. *Liuxuesheng Xuexi Hanyu Dongci de Pianwu Fenxi Qi Yuanyin Tanxi*. Jie Lin: Dongbei Shifan Daxue.
- Huang dan Liao. 2007. *Xiandai hanyu (xiace)*. Beijing: Gao Deng Jiao Yu Chu Ban She.

- Jin, Z.E. 2009. *Hanzi Xuesheng Shiyong “Yiwei” “Renwei” De Pianwu Fenxi*. Shanghai: Shanghai Shifan Daxue.
- Junivera. 2021. *Kemampuan Menggunakan Kata Kerja Aihu dan Baohu oleh Mahasiswa Semester VI T.A. 2020/2021*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Liwang, J. 2013. *Pembuatan E-book Interaktif untuk Pembelajaran Huruf Dasar Tionghoa Bagi Pemula Berbasis*. Web. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Maria. 2021. *Kesalahan penggunaan Kata Kerja Renwei dan Yiwei oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester VIII T.A. 2020/2021*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Michael. 2019. *Kemampuan penggunaan Kata Kerja Juyou dan Jubei, dan Yongyou pada Mahasiswa Tingkat III T.A. 2018/2019*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. London: Sage Publication Inc.
- Prilisia. 2021. *Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan Xinghao dan Haozai pada Mahasiswa Tahun Kedua STBA-PIA*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Sherlyn. 2021. *Kemampuan Menggunakan Kata Bantu Bilangan Bian dan Ci pada Mahasiswa Semester VI T.A. 2020/2021*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Medan.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trijono, R. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Wang, F.N. 2006. *Zhongji Jieduan Yuenan Liuxuesheng Shiyong Tongyi Dongci de Pianwu Fenxi*. Guangxi: Minzhu Daxue.
- Yusup, F. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin: Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Vol. 7. 22.
- Zhao, Y. X. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Jakarta: Rekayasa Sains.